

---

## **Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Ghina Fairuz Fakhirah Syawalia<sup>1</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Rosarina Giyartini<sup>3</sup>

1 Program PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

2 Program PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

3 Program PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

[ghinafairuz.fs@upi.edu](mailto:ghinafairuz.fs@upi.edu) [opik@upi.edu](mailto:opik@upi.edu) [rosarina@upi.edu](mailto:rosarina@upi.edu)

### **Abstract**

The fine motor development of children aged 4-5 years which researchers found has not developed according to the stages. Inadequate media facilities for children so that children have difficulty in developing fine motor skills. Media is a tool in the learning process. Montage media is a tool used in learning in the form of creating new images from several combinations of existing images and then combining them on a new page to make a new, more imaginative work. Montage media is used because it has many benefits, especially children aged 4-5 years, children can develop well and optimally. This study aims to examine and understand the montage media in the motor development process of children aged 4-5 years. The method used in the research uses descriptive methods, qualitative approaches through literature study techniques. The findings in previous studies that examined the montage media in children's fine motor development. The results of this study are the results of a descriptive analysis of the journals studied suggesting that the montage media is very influential on the fine motor development of children aged 4-5 years. From all the journals studied, it showed significant results, namely that the motase media could increase the potential for fine motor development of children aged 4-5 years.

**Keywords:** Montage Media, Development, Fine Motor.

### **Abstrak**

Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang peneliti temukan belum berkembang sesuai dengan tahapannya. Fasilitas media yang kurang memadai bagi anak sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halusny. Media merupakan alat bantu dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Media montase merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran berupa menciptakan gambar baru dari beberapa gabungan gambar yang sudah ada kemudian digabungkan pada halaman baru menjadikannya karya baru yang lebih imajinatif. Media montase digunakan karena memiliki banyak manfaat terutama anak usia 4-5 tahun, anak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti serta memahami media montase dalam proses perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif melalui teknik studi literature. Temuan dalam penelitian terdahulu yang dikaji mengenai media montase dalam perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian ini yaitu adanya hasil analisis deskriptif mengenai jurnal yang dikaji mengemukakan bahwa media montase sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dari seluruh jurnal yang dikaji, menunjukkan hasil yang signifikan yaitu media motase dapat meningkatkan potensi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

**Kata kunci:** Media Montase, Perkembangan, Motorik Halus.

---

### **History**

*Received 2021-08-19, Revised 2021-09-18, Accepted 2021-10-27*

---

Anak usia dini ialah fase anak pada masa keemasan. Usia disini artinya masa penting untuk tumbuh kembang. Pada masa keemasan anak ini ialah periode kritis yang dihadapi oleh anak saat

perkembangannya di masa yang akan datang.

Sejalan berjalannya waktu, Santrock dalam Yuliasri dan Sandy (2018:44) mengatakan juga bahwa anak pada masa kanak-kanak awal atau Early Childhood merupakan masa perkembangan anak yang mulai terjadi pada selesainya masa bayi yaitu yang terjadi sekitar 5 sampai 6 tahun dimana terjadinya masa prasekolah. Pada masa ini, anak akan belajar mandiri dan belajar untuk menguasai beberapa keterampilan pada diri anak. Adapun menurut Trianto (2015:14) mengungkapkan bahwa anak ini ialah makhluk istimewa serta mempunyai karakter sendiri yang sepadan dengan tingkat dari umur 0-6 tahun yang sering disebut periode golden age. Pada periode inilah menstimulasi berbagai perspektif pertumbuhannya.

Prastati dan Irawan dalam Isnarto dkk. (2017:244) mengungkapkan media yaitu suatu alat atau benda yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi tersebut. Adapun menurut Sadiman dalam Isnarto dkk. (2017:244) juga mengungkapkan media merupakan berbagai macam komponen yang berada dalam lingkungan anak atau sekolah yang dapat merangsang dalam belajar. Sehingga simpulannya bahwa media ialah bahan atau fasilitas spesifik yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar, dengan tujuan mempermudah anak dalam proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa serta dapat berlangsung secara efektif.

Komalasari dalam Faizah (2017:179) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan menjadi suatu proses mengasah anak atau pendidik yang sebelumnya sudah direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi secara sistematis supaya anak atau bahkan pendidik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran ini juga dapat diungkapkan menjadi suatu usaha yang digunakan supaya membuat anak giat belajar, yaitu adanya usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari anak. Adapun menurut Chauhan dalam Sunhaji (2014:32-33) mengungkapkan pembelajaran yaitu usaha memberikan perangsang atau dorongan kepada anak supaya terjadinya belajar. Jadi, pembelajaran mempunyai peranan utama anak dalam pertumbuhan, perkembangan anak di zaman golden age.

Semua peralatan termasuk barang bekas sekalipun yang dirancang untuk kebutuhan pembelajaran dinamakan media pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah semua perangkat lunak dan atau perangkat keras yang berfungsi sebagai peralatan yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan-pesan pembelajaran dari guru kepada anak, agar anak dapat mengasah pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak dan juga terjadi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Kemudian menurut Ayusari (2017:1) mengungkapkan bahwa montase ialah kombinasi dari beberapa gambar diperoleh melalui sebagian sumber atau gambar. Suatu karya montase ini dapat dihasilkan dari menyatukan gambar yang berasal dari beberapa buku atau majalah yang bermacam-macam yang disesuaikan dengan susunan yang ditempatkan di sebuah gambar baru. Kebanyakannya,

hasil montase ini ditentukan dengan tema yang akan diberikan kepada anak. Misalnya seperti tema di daerah pedesaan, kemudian gambar yang berupa bagian gambar rumah, pegunungan, jalan desa, sungai, dan lainnya. Ada juga menurut Andini dan Hasibuan (2016:2) mengungkapkan bahwa kegiatan montase ini merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan berbagai gambar dan memanfaatkan bentuk atau gambar yang telah ada sebelumnya. Lebih lanjut mengenai penjelasan sebelumnya, Andini dan Hasibuan (2016:2) juga menjelaskan kegiatan montase dirancang guna meningkatkan berbagai macam perkembangan kognitif, bahasa, motorik serta perkembangan lainnya. Adapun kelebihan dari kegiatan montase adalah tidak perlu membuat pola, anak langsung menggunting dan menempel gambar.

Media montase merupakan suatu alat informasi yang telah dirancang sedemikian rupa menjadi sebuah karya baru dari beberapa gambar yang sudah ada kemudian dipilih beberapa gambar dan disatukan kembali pada bidang yang ada. Media montase ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, terutama pada berkembangnya motorik halus, tepatnya umur 4-5 thun. Dilapangan diperoleh data mengungkapkan berkembangnya motorik halus anak yang berusia 4-5 tahun belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari suatu kegiatan motorik halus anak yang belum bisa menggunting gambar sesuai pola, menggenggam krayon atau pensil warna pada saat mewarnai, serta menempelkan gambar pada gambar baru.

Perkembangan motorik halus anak itu dapat distimulasikan melalui beberapa aktivitas yang menyenangkan bagi seorang anak, terutama melalui seni rupa montase. Adapun Suyanto dalam Dewi dan Surani (2018:192) mengungkapkan bahwa perkembangan yang terjadi pada motorik halus anak melalui perkembangan otot halus beserta fungsinya, dimana fungsinya untuk melakukan kegiatan atau gerakan tubuh, contohnya menulis, melipat kertas, menempel gambar dan menggunting gambar. Suyanto mengatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat mendukung dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Pendidikan anak sangat penting serta harus selalu diperhatikan perkembangannya sedini mungkin, agar anak dapat berkembang secara optimal serta tidak mendapatkan gangguan pada kemudian hari. maka dari itu dalam penelitian peneliti mengambil fokus penelitian yang berjudul Analisis Media Montase Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

## **METODE**

Bagian Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui teknik studi literatur. Adapun Moleong (2011:6) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana bertujuan menafsirkan suatu fakta tentang suatu hal yang alami objek didalam percobaan seperti budi pekerti, pemahaman, dan mendeskripsikan sesuatu gaya bahasa dan kata, pada kerangka khusus yang sistematis serta menggunakan pemanfaatan cara alamiah.

Adapun menurut Jhon W. Creswell dalam Maulinda, dkk. (2020:307) mengungkapkan studi kualitatif ialah tujuannya menguraikan serta menguasai arti yang berdasar pada makhluk terkait kesulitan sosial maupun diri sendiri. Pada pembahasan studi, metode penelitian studi literatur atau studi kepustakaan referensi, studi ini juga termuat pada riset kualitatif dimana tata cara riset ini mewujudkan fakta bersifat lafal atau catatan sikap individu yang dipelajari pada lingkup lingkungannya, di kaji melalui prospek komplet, menyeluruh dan holistik. Konteks dalam penelitian literature atau kepustakaan ini, bukti yang diperoleh melalui observasi kepustakaan yang ditinjau terlebih dahulu secara keseluruhan, kemudia dikaji sesuai teori ataupun rangka berfikir yang melandasinya. Kemudian melakukan strategi khusus yang selaras dengan capaian yng harus dipenuhi.

Peneliti memiliki alasan dengan digunakannya metode studi literatur dikarenakan banyaknya data-data serta informasi yang akan diteliti oleh peneliti sebelumnya, terkait pengaruh media montase terhadap berkembangnya motorik halus anak usia 4-5 thun baik berupa artikel, jurnal ilmiah dan laporan-laporan hasil penelitian yang dianalisis, dikumpulkan kemudian digambarkan melalui metode studi literatur ini. Reaksi adanya studi tersesbut yaitu penjelasan, yaitu pemaparan sistematis fakta yng didapatkan, lalu adanya apresiasi serta kejelasan supaya adanya pemahaman dan mudah dipahami. Studi tersebut berisikan analisis secara deskriptif mengenai media montase terkait berkembangnya motorik halus anak umur 4-5 tahun yang didasari dengan penlitian sebelumnya.

Metode pengumpulan fakta dari penelitian ini menggunakan dta yang sudah diolah. Data tersebut ialah fakta dihasilkan melalui peneliti-peneliti terdahulu. Sumber dari penelitian yaitu buku serta laporan ilmiah terdapat dalam artikel bahkan jurnal. Maka demikian, mengumpulkan data-data yang relevan lalu dianalisis secara sistematis atau tersusun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dari temuan disini didapatkan berasal dari beberapa jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelian, lalu di analisis oleh peneliti.

Hasil temuan dari beberapa jurnal antara lain yang dilakukan oleh M. Amirul Mukminin, dkk. (2019:1624) mengungkapkan bahwa hasil analisis data yang dilakukan, kesimpulannya terdapat perngaruh yang begitu signifkn dalam penggunaannya kegiatan montase terhadap pekrmbangan

motorik halus anak dibandingkan dengan digunakannya kegiatan menggunting kertas dengan pola lurus. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa kegiatan montase sendiri dapat mengembangkan motorik halus anak sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen lebih tinggi dengan hasil 77,08 dibandingkan dengan kelompok kontrol memperoleh hasil 68,22. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa kegiatan montase ini berpengaruh untuk pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. Implikasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan montase dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak serta permainan ini sangat menarik bagi anak. Berjalan pada studi oleh Dema Yulianto, dkk. (2017:121-122) mengutarakan dalam penelitiannya mengenai kegiatan montase yang dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil prosentase kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase meningkat dari pra siklus 20%, pada siklus I 58,3% sedangkan pada siklus II 80%. Demikian pula hasil observasi yang dilakukan pada guru juga menunjukkan hasil yang meningkat dari 62,5% menjadi 87,5% pada siklus II. Dapat dikatakan bahwasannya kegiatan montase ini sudah berjalan dengan baik, dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA AL-HIDAYAH Nanggung Kecamatan Prabon Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016 berhasil. Pada penelitian Sri Rahayu, dkk. (2017:4-6) mengemukakan dari aktivitas serta nilai rata-rata kemampuan anak diaman pada aktivitas anak siklus I sebesar 62,50% kemudian adanya peningkatan menjadi 87,47% pada siklus II. Sedangkan pada nilai rata-rata kemampuan motorik halus siklus I 55,47% lalu pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,91%. Ternyata, pada siklus ke II pertemuan kedua, tingkat kemampuan anak meningkat sebesar 85,94%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa adanya aktivitas guru, anak dan kemampuan motorik halus mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I dan siklus II. Jadi, penerapan kegiatan montase dalam pembelajaran pada anak usia dini, anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yang terdiri dari aspek memegang, menggunting, dan menempel.

Ada penelitian yang dilakukan oleh I Made Sundayana, dkk. (2020:448-453) mengungkapkan bahwa montase ini sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak umur 4-5 tahun. Dimana hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai rata-rata pada pre-test adalah 43,44 lalu pada saat dilakukannya post-test anak-anak mendapatkan hasil 68,21. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh kegiatan montase yang dilakukan terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah 4-5 tahun di TK Saiwa Dharma Kelurahan Banyuning. Adapun penelitian yang dilakukan pada tahun yang sama oleh Yesi Karela, dkk (2020:95-96) mengungkapkan bahwa hasil dari sebelum dilakukannya penelitian diperoleh bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri masih belum berkembang optimal, maka dari itu, peneliti melakukan kolaborasi bersama guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran menggunakan montase agar semua anak tertarik mengikuti pembelajaran. rancangan kegiatan montase ini telah

divalidasi oleh ahli dan dinyatakan memenuhi aspek praktis, susunan kegiatan montase dalam pembelajaran ini sudah divalidasi ahli dan layak untuk digunakan. Adapula menurut Yuvi Erviana T, dkk. (2020:23-24) mengungkapkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Dinoyo Mojokerto yang meningkat melalui kegiatan montase. Dilihat dari siklus I nilai rata-rata diperoleh anak adalah 74,1 lalu di siklus II meningkat dengan nilai rerata 87. Pada tahap pra-tindakan skor rata-rata yang diperoleh anak adalah 53,1 kemudian terjadi peningkatan di siklus I dan siklus II dengan skor rerata 74,5 dan 87,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase ini memberikan peningkatan pada motorik halus anak.

Menurut Miskah Nuzzela Birohmatik, dkk. (2019:65-67) mengungkapkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam empat siklus dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan montase dapat meningkatkan motorik halus anak di kelompok B RA As-Syafi'iyah Juwiring Klaten dapat dibuktikan melalui pada persiklus melalui ketuntasan kemampuan motorik halus sejumlah 8 anak (44,44%). Pada siklus I diperoleh ketuntasan kemampuan motorik halus meningkat menjadi 10 anak (55,56%). Pada siklus II ketuntasan kemampuan motorik halus anak menjadi (83,33%) atau 15 anak.

### ***Pendidikan Anak Usia Dini***

Sujiono, hlm. 8 mengemukakan PAUD ialah upaya penegakan khususnya anak yang baru lahir hingga ia umur 6 tahun, dilakukannya dengan tindakan intensif pendidikan guna dalam tumbuh anak serta kembang anak agar anak mempunyai sikap dan siap mental saat memasuki sekolah. Adapun Suyadi, 2017 mengatakan PAUD hakikatnya adalah suatu pendidikan dilakukannya dengan alasan memenuhi tumbuh seorang anak serta perkembangannya secara keseluruhan kepada pendidikan mengenai pengembangan aspek kepribadian anak. Kesimpulannya, anak yang berusia adalah makhluk kecil dari lahir sudah mempunyai bakat dirinya sendiri guna selalu memerlukan dukungan baik juga benar dari orang dewasa guna memperoleh perkembangan serta pertumbuhan berkembang.

Dalam Sujiono (2013:8) mengungkapkan cara membimbing anak melalui sekolah dipecah jadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Dengan adanya sekolah ini akan membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang didapatkan anak adalah suatu bekal untuk seorang anak mendapatkan mental yang baik ataupun kesiapan yang baik untuk terjun memasuki pendidikan anak di masa akan datang. Media

### ***Media Montase***

Prastati dan Irawan dalam Isnarto dkk. (2017:244) mengungkapkan media suatu alat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi tersebut. Adapun menurut Sadiman dalam Isnarto dkk. (2017:244) juga mengungkapkan media merupakan berbagai macam jenis alat yang ada dalam lingkungan siswa atau sekolah yang akan merangsang pada saat belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media merupakan bahan atau alat spesifik yang biasa digunakan dalam

kegiatan belajar, dengan tujuan mempermudah anak dalam proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa serta dapat berlangsung secara efektif.

Ayusari (2017:1) mengungkapkan bahwa montase merupakan gabungan beberapa gambar yang telah tersedia dari berbagai sumber atau gambar. Montase ini diperoleh melalui penyatuan gambar dari beberapa buku dan majalah yang berbeda, tersusunan yang sesuai lalu menempelkannya pada gambar yang telah disediakan. Karya montase digabungkannya sesuai tema yang ditentukan dari gambar tersebut. Contohnya yaitu tema pendesaan, gambar yang diperoleh bisa potongan gambar perumahan, gunung, jalan di desa, sungai yang indah, dan lainnya.

Media montase merupakan alat yang dirancang sesuai perkembangan anak mengenai gambar-gambar yang sudah ada kemudian diberi gambar titik-titik atau pointilisme kemudian anak menggunting beberapa gambar dan menempelkannya pada bidang datar yang ada sehingga menjadi sebuah karya baru.

### ***Motorik Halus***

Motorik halus merupakan pergerakan anak yang digunakannya otot halus anggota tubuh anak seperti tangan dan jari-jari, dipergunakannya untuk membantunya di lingkungan sekolah, telah diperoleh kendali tangan diawali adanya pergerakan bahu lalu memperoleh gerak lengan, menjadi gerak siku lalu gerakan pergelangan tangan dan jari-jari (Agustina., Nasirun., & Delrefi, 2018:25). Dengan adanya koordinasi mata dan tangan anak yang terlatih dengan baik, maka anak tersebut sudah dapat mengurus dirinya tanpa pengawasan ketat oleh orang tua. Gerakan motorik yang sering dilakukan anak di sekolah diantaranya menulis, menggunting, memegang, menempel, dan masih ada yang lain.

### ***Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun***

Perkembangan motorik halus sangat berperan untuk masa depan anak. Biasanya anak tak terlepas dari aktivitas motorik halus. Perkembangan motorik halus telah termasuk bagian terampil sehingga harus berkembang di TK. motorik halus juga yaitu kelompok otot anak, seperti jari serta tangan yang memerlukan ketelitian serta komposisi dari indera penglihatan. Agustina., Nasirun., & Delrefi (2018:25) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan aksi tertentu bagian otot, khususnya pada jari melalui kegiatan menulis, menggunting gambar, menggambar, serta memegang benda melalui ibu jari serta telunjuk. Perkembangan motorik halus anak penting diarah tujuannya agar anak dapat memilih keterampilan bergerak seperti menggunting dan menempelkan gambar. Gerakan itu meliputi bagian tubuh dan dimulai dengan perkembangan otot kecil pada anak, keterampilan memanfaatkan jari dan pergelangan yang lentur, membentuk keterlibatan mata. Apapun aktivitas anak menggunakan keterampilan tangan, aktivitas tersebut menjadi motorik halus. Untuk memperoleh perkembangan motorik halus anak, harus adanya stimulus dari pendidik kepada anak guna untuk menunjang pencapaian motorik anak secara optimal.

## KESIMPULAN

Dari beberapa hasil penelitian yang telah diteliti, mulai dari penelitian tahun 2017-2020 yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media montase ini sudah menjadi suatu media atau kegiatan yang selalu digunakan dalam setiap pembelajaran di kelas, serta montase ini juga sangat mendukung dalam berkembangnya motorik halus anak terutama umur 4-5 tahun. Sehingga kemampuan anak dapat terasah dan berkembang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran berlangsung, sehingga pendidik dituntut agar dapat memahami setiap media yang akan diajarkannya, khususnya montase sehingga dapat dipahami serta dikenali dengan mudah oleh anak-anak. Menuliskan semua sumber rujukan yang ada di dalam manuscript di daftar pustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun. (Jurnal). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Agustina, S., M. Nasirun., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Andini, N. S., & Hasibuan, R. (2016). Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3). 20- 24.
- Ayusari, N. 2017. Keterampilan Montase. Yogyakarta: INDOPUBLIKA
- Birohmatik, M. N, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Teknik Montase Pada Anak Kelompok B Ra As-Syafi'iyah Juwiring Klaten Tahun 2015/2016. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1), 61-68.
- Dewi, N. K. & Surani. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190-195.
- Faizah, S.N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2), 2579-6259.
- Isnarto, dkk. (2017). Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah. *Jurnal profesi Keguruan*, 3 (2), 244-252.
- Karela, Y, dkk. (2020). Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 92-97.
- Maulinda, R., dkk. (2020). Analisis Kemampuan Dalam Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300-313.
- Mukminin, M. A., & Suryana, D. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1619-1626.

- Munawara, R. Hubungan Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Palu. (Jurnal). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
- Moleng, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S., & Mas'udah. (2017). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Al Wardah Peterongan Jombang. Jurnal PAUD Teratai, 6(3), 1-7.
- Sujiono, N. Y. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Sundayana, I. M, dkk. (2020). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun Dengan Kegiatan Montase. Jurnal Keperawatan Silampari, 3(2), 446-455.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Kependidikan, 2(2), 30-44.
- Taznidaturrohmah, Y. E, dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 20-26.
- Triantho. (2014). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & Usia kelas awal SD/MI. Jakarta: Kencana
- Yulianto, D., & Titis, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal PINUS, 2(2), 118-123.
- Yuliastri, N.A., & Sandy, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 3(1).